

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara menjadi penyebab kematian kanker terbanyak pada Perempuan di seluruh dunia. Pada tahun 2020, diestimasikan terdapat 2,3 juta kasus baru kanker payudara di dunia, dan menyebabkan kematian mencapai 685.000 kasus (Sasangka, 2023). Kanker payudara merupakan suatu kejadian jika sel-sel sehat di payudara berubah dan tumbuh di luar kendali, dan dapat menyebar ke bagian lain dari tubuh. Kanker payudara mengalami metastasis tumbuh ke bagian lain dari tubuh atau ketika sel-sel kanker payudara pindah ke bagian lain tubuh melalui pembuluh darah atau pembuluh getah bening (Yulianto et al., 2020). Peluang kanker payudara pada wanita, umumnya akan terjadi pada wanita lansia, Dimana 1 : 8 penderita kanker payudara merupakan wanita lansia, dikarenakan wanita menopause merupakan wanita yang sensitive (Sipayung et al., 2020).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) kanker payudara berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahunnya, dan menyebabkan jumlah terbesar kematian akibat kanker payudara. Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita WHO (2018). Kanker payudara di Indonesia merupakan angka kejadian untuk kesehatan yang tertinggi. Kanker payudara berdasarkan WHO adalah kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita. Pada tahun 2018 diperkirakan sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kusumawaty et al., 2021).

Menurut Kemenkes RI 2019, populasi kanker payudara di Indonesia ialah sebesar 42,1 per 100.000 penduduk. Menurut Kemenkes RI 2019, kanker payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia. Kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Deteksi kanker

payudara dilakukan dengan metode periksa payudara klinis (SADANIS) yaitu pemeriksaan klinik payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih. Angka kematian dan tingkatnya biaya Kesehatan dikurangi dengan deteksi dini yang efektif (Sembiring & Natalia, 2023) menurut global cancer observatory, di Indonesia kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kasus kanker yaitu sebanyak 65.858 kasus baru (16,6%) dari total 396.194 kasus kanker pada tahun 2020 dan menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia dengan kesehatan moralitas sebesar 15,3 kasus per 100.000 penduduk. Di Indonesia jumlah penduduk wanita adalah sebanyak 133,5 juta jiwa (949,4) dari 270.203.917 jiwa penduduk dan berisiko menderita kanker payudara (Agung Winasis et al, 2023).

Trend kanker di Lampung pada tahun 2013 sebesar 0,7 per 1000 perempuan, sedangkan ditahun 2014 meningkat menjadi 0,8 per 1000 perempuan, dan ditahun 2015 sebesar 1,6 per 1000 penduduk (Nurhayati, dkk. 2019). Bandar Lampung merupakan kota madya yang penduduknya padat dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung, kejadian kanker payudara di Kota Bandar Lampung yang berhasil dihimpun oleh Yayasan Penyuluhan Kanker Indonesia (YKPI) dengan prevalensi sebesar 80 per 100.000 penduduk. Menurut data (YPKI) di Bandar Lampung didapatkan informasi data untuk penderita kanker payudara mencapai 50% dari jumlah kasus 179 kasus, faktor usia dengan angka kejadian 63% dari 190 kasus, karena banyak yang memeriksakan diri adalah wanita yang sudah diatas umur 45 tahun. Di Bandar Lampung data yang berhasil di dapatkan dari (YKPI) berdasarkan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara setelah diadakan penyuluhan pada tahun 2014 di Bandar Lampung 32% (190) kasus kanker payudara, mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 29% (179) kasus dan pada tahun 2016 kanker mengalami peningkatan kembali yaitu 45% (201) kasus, pada tahun 2017 peningkatan jumlah penderita kanker payudara (215) kasus.

Rumah Sakit Abdul Moeloek merupakan rumah sakit yang menerima rujukan di Provinsi Lampung dan merupakan rumah sakit yang memiliki

fasilitas Kesehatan lengkap dan tenaga medis yang professional. Jumlah penderita kanker payudara di RSUD Abdul Moeloek pada tahun 2020 terdapat 1.091 penderita kanker payudara dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 yang berjumlah 2.608, untuk tahun 2022 terdapat 270 kasus kanker payudara dari bulan Januari hingga April 2022. Khusus untuk jumlah pasien oprasi kanker payudara daari bulan Januari hingga April 2022 telah terdapat 140 pasien (Korina, 2022).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dalam bidang kedokteran telah menawarkan berbagai pilihan terapi yang dapat digunakan kepada pasien kanker payudara. Terapi yang diberikan dapat berupa pembedahan, kemoterapi, radioterapi, hormonal terapi maupun *targeting therapy*. Pemeriksaan profil imunohistokimia telah digunakan secara luas sebagai dasar dalam pemilihan terapi hormonal dan *targeting therapy*. Pemeriksaan imunohistokimia dapat mendeteksi jenis reseptor hormon sel kanker, yaitu reseptor esterogen (ER), dan reseptor progesteron (PR), serta ekspresi dari human epidermal growth factor reseptor-2 (HER2). Reseptor hormon ini dapat ditemukan pada sel normal maupun sel kanker dan memiliki peran dalam pertumbuhan dan diferensiasi berbagai epithelial normal. Pada sel kanker payudara kanker payudara dengan ekspresi HER-2 berlebihan, terjadi penambahan aktivitas pertumbuhan dan deferensiasi sel. Tampilan ekspresi dari ER, PR, dan HER-2 pada pemeriksaan imunohistokimia merupakan dasar klasifikasi molekuler kanker payudara berdasarkan klasifikasi ini, kanker payudara dibagi menjadi beberapa subtype yaitu luminal A, luminal B, HER-2 positif dan basal-like/tripel negative. Setiap tipe memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi terapi yang diberikan maupun prognosinya. Terapi hormonal diberikan kepada pasien dengan pemeriksaan reseptor hormon positif seperti tipe luminal. Sedangkan *targeting therapy* diberikan pada pasien yang menunjukkan hasil positif HER-2. Sebagai acuan prognosis, beberapa literatur mengatakan bahwa prognosis cenderung baik jika terdapat adanya ekspresi ER dan PR pada pemeriksaan imunohistokimia. Sebaliknya, prognosis dikatakan buruk jika didapatkan

hasil HER-2 positif dan reseptor hormon negatif (Intan et al., 2014). Pengetahuan imunohistokimia termasuk peranan penting dalam pengambilan keputusan pemeriksaan imunohistokimia,, dikarenakan secara tidak langsung sesungguhnya pengetahuanlah yang membuat kita dapat menjauhi kesalahan dalam mengambil sebuah keputusan. Pengambilan keputusan pasien untuk melakukan pemeriksaan imunohistokimia merupakan sesuatu proses yang rumit. Pengambilan keputusan tidaklah prihal yang gampang diakibatkan banyak aspek yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian “bagaimana hubungan pengetahuan pasien kanker payudara setelah mendapat informasi imunohistokimia dari tenaga kesehatan dengan pengambilan keputusan pemeriksaan imunohistokimia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan pengetahuan pasien kanker payudara tentang imunohistokimia setelah mendapat informasi dari tenaga kesehatan dengan pengambilan keputusan pemeriksaan imunohistokimia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang pemeriksaan imunohistokimia pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengambilan keputusan pemeriksaan imunohistokimia pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

- c. Diketahui hubungan pengetahuan pasien kanker payudara tentang imunohistokimia setelah mendapat informasi dari tenaga kesehatan dengan pengambilan keputusan pemeriksaan imunohistokimia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan hubungan pengetahuan pasien kanker payudara tentang imunohistokimia setelah mendapat informasi dengan pengambilan keputusan pemeriksaan imunohistokimia.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dengan jelas dan menambah wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan khususnya keperawatan mengenai Hubungan Pengetahuan Pasien Kanker Payudara Tentang Imunohistokimia Setelah Mendapat Informasi Dari Tenaga Kesehatan Dengan Pengambilan Keputusan Pemeriksaan Imunohistokimia.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah atau sumber literatur khususnya tentang hipotensi pemeriksaan imunohistokimia.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemeriksaan imunohistokimia.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu : Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional* pokok penelitian adalah hubungan pengetahuan pasien kanker payudara tentang imunohistokimia setelah mendapat informasi dari tenaga kesehatan dengan pengambilan keputusan pemeriksaan imunohistokimia. Sasaran penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang belum melakukan pemeriksaan imunohistokimia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Tempat penelitian dilaksanakan di Poli Onkologi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi. Waktu penelitian dilaksanakan pada 19 Maret sampai 2 April tahun 2024.